

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* membawa pengaruh kepada seluruh lintas kehidupan, khususnya pada dunia pendidikan. Akibat dari pandemi *Covid-19*, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak (TK) hingga jenjang Perguruan Tinggi ditutup untuk sementara waktu hingga wabah ini mereda. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu pada kegiatan sekolahnya dikarenakan adanya penutupan sekolah sementara akibat dari adanya krisis ekonomi dan kesehatan (Handoyo, 2020). Adanya pandemi *Covid-19* menimbulkan suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara *daring* yang dilakukan secara massal (Sun, Tang, & Zuo, 2020). Sesuai dengan surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh (Mendikbud, 2020).

Pendidikan pada saat ini lebih menuntut untuk memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran jarak jauh yaitu *via daring*. Hal ini menjadikan tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk keberlangsungan proses belajar. Salah satunya, sulitnya pendidik untuk menggunakan metode *daring* saat mengajar karena tergolong baru dan cara mengajar menggunakan metode *daring* juga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan saat ini.

Metode pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan koneksi internet yang didukung oleh sebuah perangkat, baik laptop maupun *handphone*. Dengan adanya koneksi internet yang stabil, akan mempengaruhi proses pembelajaran *daring* yang berlangsung dengan baik. Tanpa adanya koneksi internet, pembelajaran *daring* tidak bisa berjalan dengan baik. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang menggantikan kelas konvensional menjadi kelas modern (Handarini, 2020). Melalui pembelajaran *via daring*, siswa maupun guru dapat berinteraksi

dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran *daring* ini sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di dunia maya tanpa bertemu secara fisik di dalam kelas. Menurut Syarifudin (2020) Pembelajaran *daring* di Indonesia sudah diterapkan oleh beberapa pendidikan sebelum pemerintah menerapkan *social distancing*, dengan memanfaatkan teknologi untuk menjangkau siswanya dan pendidik memanfaatkan metode ini lebih cenderung ke penugasan via aplikasi. Keuntungan yang dirasakan yaitu sangat fleksibel, memudahkan siswa mencari materi selain menggunakan buku. Selain itu, kekurangan daripada pembelajaran *daring* ini yaitu tidak semua siswa bisa mengaplikasikan pembelajaran *daring* seperti anak sekolah dasar, sehingga harus ada dalam pengawasan pada saat proses pembelajaran berlangsung, koneksi internet tidak stabil dan kurangnya sarana prasarana.

Penelitian mengenai persepsi metode pembelajaran *daring* dengan motivasi mahasiswa stikes Majapahit pernah dilakukan oleh Puspitaningsih (2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa secara umum terdapat persepsi positif yang dikarenakan faktor motivasi belajar dari internal maupun eksternal, memiliki motivasi yang kuat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada SMA Negeri 2 Banjar, saat ini sedang menerapkan sistem pembelajaran *daring*, dengan memanfaatkan perangkat berupa *handphone* maupun laptop dan didukung oleh media berupa aplikasi *google classroom* sebagai ruang belajar dunia maya. Adanya pembelajaran baru *via daring*, guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, strategi ataupun model pembelajaran untuk membantu siswa lebih aktif, bisa berkonsentrasi lebih baik, serta menumbuhkan rasa minat belajar siswa dalam *via daring*. Karena rasa minat belajar siswa berawal dari faktor internal siswa itu sendiri bisa tumbuh lebih baik jika dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu cara guru mengajar. Tidak menutup kemungkinan pada saat pembelajaran *daring* berlangsung akan terjadi kendala yang harus dihadapi. Maka dari itu, pentingnya mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap metode pembelajaran *daring* agar menjadi masukan dalam perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal terkait persepsi siswa terhadap metode pembelajaran *daring*, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut secara mendalam guna untuk melengkapi kekurangan saat proses pembelajaran *daring* berlangsung.

Jadi, dengan kondisi tersebut, maka penelitian ini dilakukan lebih lanjut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperhatikan penggunaan metode pembelajaran berbasis *daring*
2. Terdapat kendala saat proses pembelajaran *daring*
3. Kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini diperlukan untuk membatasi ruang lingkup dari sebuah permasalahan yang diteliti agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penelitian ini difokuskan kepada persepsi siswa terhadap metode pembelajaran *daring* bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Banjar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap metode pembelajaran *daring* bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Banjar?
2. Bagaimana kondisi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *daring* di SMA Negeri 2 Banjar?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yakni :

1. Untuk menganalisis persepsi siswa terhadap metode pembelajaran *daring* Bahasa Jepang pada SMA Negeri 2 Banjar.
2. Untuk menganalisis kondisi pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *daring* di SMA Negeri 2 Banjar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, pemikiran, serta ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- b) Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Jepang dengan metode *daring*.

B. Manfaat Praktis

- a) Bagi SMA Negeri 2 Banjar ,diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pada saat mengajar dengan menggunakan metode *daring* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang penting dalam mendeskripsikan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran *daring*.

